

HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PECAHAN KELAS V SDN 10 SINGKAWANG

Elna Malini¹, Abd. Basith², Insan Suwanto³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan ISBI Singkawang

¹elnamalini@gmail.com, ²abdullahalbasith@gmail.com, ³insansuwanto@gmail.com

ABSTRACT

Based on a research problem at SDN 10 Singkawang, the mathematics learning outcomes of grade V students from the final mathematics score data are known that 72% of student scores are still in the range of KKTP, namely 65. Based on the results of interviews with class V teachers who stated that students felt bored during mathematics learning, students were only enthusiastic about learning when the subject matter they liked, and students did not pay attention to the teacher when explaining. This study aims to determine the significance of the relationship between learning attitudes and students' mathematics learning outcomes in grade V fraction material of SDN 10 Singkawang. This research method is a correlation research with a quantitative approach. The population in this study is all grade V students of SDN 10 Singkawang. The sampling technique in this study is a saturated sampling technique. The results of the study showed that: 1) the learning attitude of grade V students at SDN 10 Singkawang was at a high criterion with an overall average of 84.14. 2) The learning outcomes of grade V students at SDN 10 Singkawang are at the criteria of sufficiency with an overall average of 66.88. 3) There was no significant relationship between learning attitudes and mathematics learning outcomes of grade V students at SDN 10 Singkawang.

Keywords: *mathematics learning outcomes, learning attitude, fractions*

ABSTRAK

Berdasarkan masalah penelitian di SDN 10 Singkawang bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V dari data nilai akhir matematika diketahui bahwa 72% nilai siswa masih berkisar diantara KKTP yakni 65. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa siswa merasa bosan saat pembelajaran matematika, siswa hanya semangat belajar saat materi pelajaran yang mereka sukai, serta siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan kelas V SDN 10 Singkawang. Metode penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 10 Singkawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sikap belajar siswa kelas

V di SDN 10 Singkawang berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata keseluruhan 84,14. 2) Hasil belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang berada pada kriteria cukup dengan rata-rata keseluruhan 66,88. 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 10 Singkawang.

Kata Kunci: hasil belajar matematika, sikap belajar, pecahan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. (Munandar, dkk, 2021:2). Dengan begitu, pendidikan dapat dikatakan sebagai alat penting dalam pengembangan pribadi dan perkembangan masyarakat. Menurut Pristiwanti, dkk (2022:7913) pendidikan adalah semua upaya yang dilakukan oleh sebuah lembaga untuk memberikan pendidikan kepada siswanya dengan harapan mereka memiliki kemampuan yang baik dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan masalah sosialnya. Upaya untuk mencapai efektivitas tersebut terjadi dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, siswa mempelajari banyak hal, termasuk matematika. Matematika adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang memainkan peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan bidang ilmu lain maupun sebagai sumber pengembangan matematika itu sendiri (Siagian, 2016:60). Leonard & Supardi dalam (Purnomo, 2016:93) mengatakan bahwa beberapa siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan bahwa belajar matematika biasanya membutuhkan konsentrasi tinggi. Salah satu materi matematika yang dianggap sulit untuk diajarkan adalah materi pecahan. Hal ini dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran di sekolah dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh seseorang setelah proses pembelajaran disebut hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Irawati (2021:45) yang menyatakan bahwa hasil belajar

adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang diukur dengan skor yang dikumpulkan dari tes tertentu pada subjek tertentu. Seperti hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang Tahun Ajaran 2011/2012 yang mana nilai rata rata tes formatif matematika materi pokok pecahan yaitu 60 yang dinyatakan belum tuntas (Tanjung & Nababan, 2016:36). Hal ini disebabkan oleh masalah perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Sikap belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seorang siswa berperilaku selama proses pembelajaran. Sikap belajar didefinisikan sebagai bagaimana seseorang berperilaku dalam hal-hal akademik (Achdiyati & Warhamni, 2018:51). Brown & Holtzman dalam (Sari, 2019:21) mengatakan bahwa indikator sikap belajar terbagi menjadi 2: 1) *Teacher Approval* (TA); yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mengajar. 2) *Education Acceptance* (AE); yaitu terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas,

dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Sikap belajar menentukan keseriusan siswa dalam kegiatan belajar. Sikap belajar juga menentukan seberapa suka atau tidak sukanya peserta didik pada saat melakukan aktivitas belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Achdiyati & Warhamni (2018:51) bahwa sikap belajar positif didefinisikan sebagai kecenderungan untuk berinteraksi dengan sesuatu, merasa senang dengannya, dan mengharapkan sesuatu darinya. Sikap positif menunjukkan bahwa siswa melihat materi pelajaran matematika sebagai hal yang penting, seperti mereka senang dengan pelajaran matematika, rajin mengikuti kegiatan belajar, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, serta berpartisipasi dalam proses belajar. Sebaliknya, orang dengan sikap negatif cenderung menjauhi, menghindari, membenci, atau tidak menyukai sesuatu (Achdiyati & Warhamni (2018:51). Siswa mungkin menunjukkan sikap negatif selama proses belajar pembelajaran. Ini dapat disebabkan oleh kesulitan mereka dalam menghitung, mentransfer informasi, atau kurangnya

pemahaman mereka tentang bahasa matematika seperti simbol atau lambang.

Hasil belajar matematika sangat bergantung pada sikap siswa melihat pelajaran matematika. Adanya sikap positif dan negatif siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, intelegensi dan minat. Sedangkan faktor eksternal termasuk guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial siswa dan keluarga (Hartati, 2015:225).

Penelitian yang dilakukan oleh Hulan (2017:1) bahwa sikap belajar siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada berbagai hal dengan optimalisasi prestasi belajar siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Leonard & U.S dalam (Fauzan, dkk, 2021:47) yang menyatakan bahwa sikap siswa terhadap hasil belajar siswa berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa kondisi yang seharusnya terjadi adalah siswa menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang akan diperolehnya.

Hasil observasi di SDN 10 Singkawang bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika bervariasi. Berdasarkan data dari hasil belajar matematika, 72% nilai siswa masih berkisar diantara KKTP yakni 65. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa siswa merasa bosan saat pembelajaran matematika, siswa hanya semangat belajar saat materi pelajaran yang mereka sukai, serta siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan. Hasil observasi di atas menunjukkan sikap belajar negatif berdampak pada hasil belajar siswa. Ini sejalan dengan penelitian tentang hubungan antara sikap belajar dan hasil belajar matematika siswa yang dilakukan Arrosih, dkk (2021:06) bahwa sikap belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI NW Dasan Agung Tahun Pelajaran 2020/2021 positif dan signifikan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fauzan, dkk (2021:49) yang menunjukkan bahwa sikap belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kelas X berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika materi pecahan. Dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Kelas V SDN 10 Singkawang”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 10 Singkawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan kelas VB SDN 10 Singkawang yang berjumlah 59 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan teknik non tes dan tes. Teknik non tes menggunakan lembar angket sikap belajar siswa dan teknik tes menggunakan lembar soal matematika materi pecahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan korelasi *Pearson Product Moment*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sikap Belajar

Berdasarkan hasil data sikap belajar yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa kelas V di SDN 10 Singkawang didapat dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 59 siswa. Hasil perhitungan sikap belajar siswa disajikan sebagai berikut.

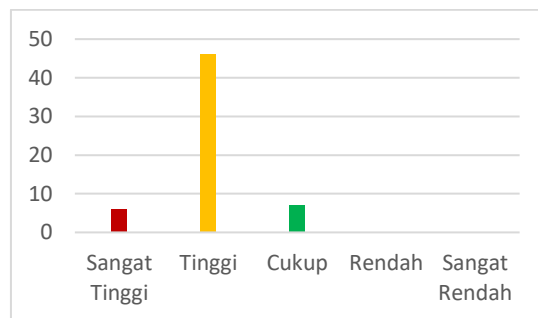
Tabel 1 Hasil Perhitungan Sikap Belajar Siswa Kelas V di SDN 10 Singkawang

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi
98 – 122	Sangat Tinggi	6
73 – 97	Tinggi	46
48 – 72	Cukup	7
23 – 47	Rendah	0
< 23	Sangat Rendah	0
Jumlah Keseluruhan Skor		4964
Rata-Rata Skor		84,14
Kriteria Keseluruhan		Tinggi

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui rata-rata keseluruhan skor sikap belajar siswa yaitu 84,14 dengan kriteria tinggi. Kriteria tinggi dalam konteks sikap belajar artinya siswa menunjukkan sikap belajar yang positif pada saat proses pembelajaran. Sikap belajar yang positif sebagaimana yang dikemukakan Brown dan Holtzman dalam Sari (2019:21) yaitu pandangan siswa terhadap cara guru mengajar

(*teacher approval*) dan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan (*education acceptance*). Sikap belajar yang positif pada saat proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya stimulus antara guru dan siswa, serta adanya penguatan positif dan negatif yang diberikan guru dan siswa. Teori behaviorisme yang dipelopori Burrhus Frederic Skinner dalam Lu & Hamu (2022:26) bahwa pentingnya penguatan positif dan negatif. Penguatan positif ini dapat berupa *reward* ketika siswa berhasil mengerjakan tugas dengan baik, dengan begitu siswa akan cenderung mengulang perilaku tersebut karena merasa dihargai. Penguatan negatif dalam konteks ini mengacu pada pengurangan stimulus yang tidak menyenangkan sebagai cara untuk memperkuat perilaku tertentu. Akan tetapi, penggunaan penguatan negatif yang tidak tepat dapat berdampak pada sikap belajar siswa kedepan. Sehingga, perlunya keseimbangan antara penguatan positif dan penguatan negatif.

Adapun hasil perhitungan sikap belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut.



Grafik 1 Diagram Batang Sikap Belajar

Berdasarkan grafik 2 diatas, bahwa sikap belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 6 siswa, kriteria tinggi berjumlah 46 siswa, kriteria cukup berjumlah 7 siswa, kriteria rendah berjumlah 0 siswa dan kriteria sangat rendah berjumlah 0 siswa.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa kelas V di SDN 10 Singkawang didapat dari jawaban soal yang diberikan kepada 59 siswa. Hasil perhitungan hasil belajar matematika siswa sebagai berikut.

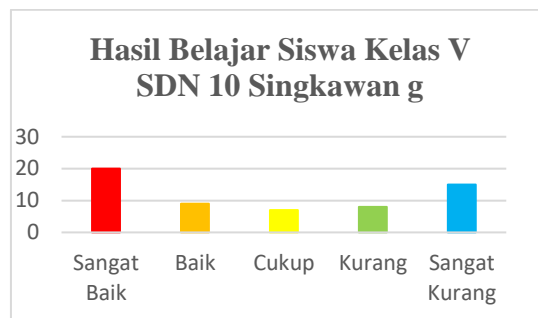
Tabel 2 Hasil Perhitungan Tiap Indikator Sikap Belajar Siswa Kelas V di SDN 10 Singkawang

Nilai	Kriteria	Frekuensi
80 – 100	Sangat Baik	20
70 – 79	Baik	9
60 – 69	Cukup	7
50 – 59	Kurang	8
< 50	Sangat Kurang	15
Jumlah Keseluruhan Skor		3946
Rata-Rata Skor		66,88
Kriteria Keseluruhan		Cukup

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui rata-rata keseluruhan skor hasil belajar siswa yaitu 66,88 dengan kriteria cukup. Hasil belajar yang cukup kemungkinan siswa mampu mengerjakan sebagian besar soal, namun masih mengalami kesulitan pada soal yang lebih kompleks atau memerlukan penerapan konsep secara lebih mendalam.

Dalam teori belajar kognitivisme, seperti yang diungkapkan oleh Jean Piaget, bahwa belajar adalah proses penyesuaian, pengembangan, dan pengintegrasian pengetahuan baru ke dalam pikiran yang sudah ada. Siswa yang mencapai kriteria cukup dalam hasil belajar matematika kemungkinan masih berada pada tahap pengembangan kognitif yang belum sepenuhnya matang dalam memahami hubungan antar konsep atau menerapkan strategi penyelesaian yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu diberi kesempatan lebih banyak untuk berlatih, mengulang, dan mendalami materi yang lebih sulit.

Adapun hasil perhitungan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut.



Grafik 2 Diagram Batang Hasil Belajar

Berdasarkan grafik 2 diatas, bahwa hasil belajar siswa dengan kriteria sangat baik berjumlah 20 orang, siswa dengan kriteria baik berjumlah 9 orang, siswa dengan kriteria cukup berjumlah 7 orang, siswa dengan kriteria kurang berjumlah 8 orang dan siswa dengan kriteria sangat kurang berjumlah 15 orang.

3. Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas, didapat hasil uji normalitas data angket sikap belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Angket Sikap Belajar Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tabel 3 diatas, bahwa nilai sig sikap belajar = 0,090 dan hasil belajar = 0,200. Kedua nilai sig tersebut > 0,05, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*.

b. Analisis Korelasi (Uji Hipotesis)

Untuk mengetahui nilai korelasi antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	N	Sig (2-tailed)
Sikap Belajar → Hasil Belajar	59	0,777

Dari tabel diatas, diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,777 dimana > 0,05 maka tidak ada korelasi antar variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 10 Singkawang. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yaitu Najichun &

No	Variabel	Sig
1	Sikap Belajar	0,090
2	Hasil Belajar	0,200

Winarso (2016:143) yang menyatakan dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang guru matematika dengan hasil belajar matematika siswa.

Tidak adanya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa kemungkinan adanya faktor dari variabel lain seperti lingkungan keluarga dan cara belajar siswa. Menurut Nidawati dalam Istiqomah (2021:31) lingkungan keluarga termasuk diantaranya orangtua yang minim perhatian terhadap pendidikan anaknya, maka anak tersebut akan kurang berhasil dalam belajar. Kemudian menurut Wahyuningsih dalam Sartika, dkk (2022:166) Cara belajar siswa yaitu kemampuan dasar siswa dalam memahami kembali materi yang diajarkan lebih menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena, itu penting bagi siswa memahami cara belajar yang efektif agar dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka.

D. Kesimpulan

1. Sikap belajar siswa kelas V di

SDN 10 Singkawang berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata keseluruhan 84,14. Sikap belajar yang tinggi menunjukkan sikap belajar yang positif pada saat proses pembelajaran seperti pandangan siswa terhadap guru mengajar dan penerimaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya stimulus antara guru dan siswa, serta adanya penguatan positif dan negatif yang diberikan guru dan siswa.

2. Hasil belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang berada pada kriteria cukup dengan rata-rata keseluruhan yaitu 66,88. Hasil belajar yang cukup menunjukkan siswa memiliki pemahaman dasar terhadap konsep-konsep matematika, namun belum mampu mengaplikasikan secara maksimal dalam konteks yang lebih luas atau dalam penyelesaian masalah yang lebih sulit.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa karena nilai sig (*2-tailed*) sebesar $0,777 > 0,05$ maka tidak ada korelasi antar

variabel. Tidak adanya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa dikarenakan adanya beberapa faktor yakni lingkungan keluarga,

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M & Siti, M. (2018). Sikap Cara Belajar dan Prestasi Belajar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 49-58.
- Arrosih., Marianti., & Muhamad, A. R. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGMI*, 14(1), 01-8.
- Fauzan., Hasan., M, Wawan., P & Eko, I. (2021). Hubungan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO). *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(1), 45-51.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(3), 224-235.
- Hulan. (2017). *Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Kemala Bhayangkari. JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1-8.
- Irawati, I., Mohammad, L. I & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Influence Of Learning Style On The Students Science

- Learning Achievement. *Jurnal. Pijar MIPA*, 16(1), 44-48.
- Istiqomah, F. (2021). *Analisis Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX Di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/27104/1/17130064.pdf>
- Lu, Y & Yenni, A. H. (2022). Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner. *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi*, 5(1), 23-39.
- Munandar, S. A., Abd, R. B., Andi, F., Yuyun, K & Yumriani (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Najichun, M & Widodo, W. (2016). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 139-146.
- Pristiwanti, D., Bai, B., Sholeh, H & Ratna, S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Purnomo, Y. (2016). Pengaruh Sikap Belajar Pada Pelajaran Matematika Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM*, 01(01), 93-105.
- Sari, N. (2019). *Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi*. Skripsi. Universitas Batanghari Jambi.
http://repository.unbari.ac.id/647/1/No_vita%20Sari%201500887203018%20PE.pdf
- Sartika, S. B., Rahmania, S. U., Vanda, R & Luluk, I. R. (2022). *Buku Ajar Profesi Keguruan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Tanjung, H. S & Siti, A. N. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang. *Jurnal Bina Gogik*, 3(1), 35-42.